

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah yang sering kali disebut UMKM merupakan bentuk unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat. Keberadaan dari UMKM ini tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang secara umum sangatlah berperan dalam menciptakan suatu lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha (Lestanti, 2015). Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian masyarakat. Apabila dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tersebut. Selain memiliki arti strategi bagi pembangunan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga berguna sebagai sarana untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapainya (Arlina, dkk. 2017).

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut karena jumlah UMKM yang ada di Indonesia mendominasi, selain itu juga UMKM dapat lebih bertahan dari terpaan krisis global. Berbagai inisiatif

selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu yang menekuni dunia wirausaha ini dalam bentuk pendirian UMKM (Purwanti, 2012). Sejak beberapa tahun terakhir pemerintah Indonesia telah melakukan banyak hal banyak upaya untuk meningkatkan daya saing UMKM, yang salah satunya adalah terkait perizinan dan hambatan birokrasi. Pemerintah telah menetapkan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) melalui Peraturan No. 98 Tahun 2014 tentang Perizinan Usaha Mikro dan Kecil, sebagai bentuk terobosan kebijakan dalam pengembangan UMKM. Adanya IUMK, diharapkan pelaku UMKM dapat memperoleh kepastian dan perlindungan dalam berusaha di lokasi yang telah ditetapkan, pendampingan untuk pengembangan usaha, kemudahan dalam akses pembiayaan kelembagaan keuangan bank dan non-bank, dan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau lembaga lainnya (Astiani, 2017).

Upaya-upaya yang dilakukan guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM salah satunya adalah dengan memperkaya pemahaman pemilik UMKM jenis industri terhadap pemahaman tentang akuntansi dapat membantu para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dengan benar, mengukur tingkat pendapatan dan pengeluaran dari usaha yang dijalankan, sehingga dapat diketahui keuntungan usaha dengan tepat, serta pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya (Maghfiroh, 2019). Pemahaman akuntansi menjadi sangat penting bagi para pelaku UMKM. Untuk bisa memahami

usaha dengan baik, kita harus paham dasar-dasar akuntansi. Dengan demikian dasar-dasar akuntansi mampu menjadikan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mengelola usaha dengan baik (Irfan, 2017).

Perhatian pemerintah terhadap UMKM yang sangat besar merupakan langkah suatu strategi yang tepat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia. Keseriusan kepedulian pemerintah terhadap UMKM dengan program-program untuk menumbuh kembangkan UMKM di Indonesia. Meskipun dukungan pemerintah di Indonesia sangatlah besar untuk menjadikan UMKM ini jauh lebih berhasil dan berkembang bukan berarti tanpa adanya suatu kendala (Purwanti, 2012). Selain menyumbang peranan yang menjamin kemajuan negara, hal ini juga diikuti dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh usaha kecil untuk mengembangkan usahanya yang terjadi di tahun 2015, bangsa Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN atau sering kita kenal dengan sebutan MEA. Berlakunya MEA merupakan peluang besar bagi dunia usaha nasional. Akses pasar menjadi terbuka luas, modal semakin mudah didapat dan kuantitasnya juga semakin besar, alih teknologi juga akan memperkuat pelaku bisnis, dan teknologi informasi yang semakin canggih juga mendorong efisiensi usaha (Astiani, 2017).

Informasi akuntansi digunakan oleh pengguna informasi sebagai pengambilan keputusan. Manajer dalam suatu perusahaan memerlukan informasi akuntansi untuk merumuskan berbagai keputusan yang menyangkut perusahaannya. Pemilik usaha otomatis menjadi manajer atau pengelola

usahanya, hal ini menjadikan pentingnya informasi akuntansi untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Terbentuknya persepsi yang baik akan pentingnya informasi akuntansi tidak cukup, maka perlu adanya pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM. Persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi adalah dalam kategori tinggi, artinya mayoritas tingkat persepsi pemilik usaha kecil menganggap penting adanya informasi akuntansi (Anggrayni, 2014).

Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi dari suatu usaha, baik usaha jasa, dagang, maupun manufaktur. Informasi akuntansi akan menjadi inisiatif utama dalam pengelolaan dana dengan mempraktikkan akuntansi secara tepat. Penggunaan informasi ini akan membantu mengetahui perkembangan usaha yang dijalaninya. Selain itu, informasi akuntansi memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan juga dalam pembuatan keputusan kerja serta evaluasi kinerja. Sehingga informasi akuntansi memungkinkan manajemen dalam pembuatan strategi untuk kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha. Salah satu sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi.

Persepsi pelaku UMKM atas penggunaan laporan keuangan pada umumnya masih kurang, UMKM yang adabelum bisa memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan milik perusahaan. Pelaku UMKM yang berpersepsi bahwa informasi akuntansi adalah penting dan akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan

usahanya. Terbentuknya persepsi yang baik akan pentingnya informasi akuntansi tidak cukup, maka perlu adanya pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM. Dan persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi adalah dalam kategori tinggi, artinya mayoritas tingkat persepsi pemilik usaha kecil menganggap penting adanya informasi akuntansi. Kurangnya pemahaman terhadap mengelola keuangan dan metode akuntansi yang efektif dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Menurut Kamus Besar Indonesia pengetahuan akuntansi berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan sesuatu hal. Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokkan, menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan perusahaan. Pengetahuan pemilik UMKM tentang perkembangan UMKM sangatlah rendah. Pengetahuan akuntansi perlu dimiliki oleh pengusaha yang dimana dapat digunakan untuk membantu pemilik yang juga sebagai pengelola usaha melakukan manajemen pada usahanya (Kiryanto, dkk, 2000). Pengetahuan akuntansi dapat menjadi suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan juga pengikhtisaran kejadian pada suatu ekonomi untuk pengambilan suatu keputusan. Realitanya, pengetahuan akuntansi pada setiap pelaku UMKM masih cukup rendah, hal ini dapat dibuktikan dari latar pendidikan yang tidak mengenal tentang akuntansi, kurangnya kedisiplinan dalam pencatatan akuntansi pada penyusunan pelaporan keuangan sebagai

gambaran kegiatan setiap usaha dan posisi keuangan dalam setiap kegiatan usahanya. (Astiani, 2017).

Ekspektasi usaha memberikan gambaran tentang kemudahan dalam aktivitas usahanya dalam penggunaan sistem yang berguna untuk mengurangi tenaga dan waktu seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Handayani, 2007). Tentu hal ini memberikan dorongan bagi pelaku usaha dalam menggunakan informasi akuntansi untuk mencatat laporan keuangan yang berkualitas dan memberikan kemudahan dalam aktivitas transaksi pada usahanya (Nurhayati dan Martika, 2015).

Penggunaan informasi ini akan membantu mengetahui perkembangan usaha yang dijalannya, struktur modal, dan mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan global. Selain itu, informasi akuntansi memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan juga dalam pembuatan keputusan kerja serta evaluasi kinerja. Sehingga informasi akuntansi memungkinkan manajemen dalam pembuatan strategi untuk kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha (Astiani, 2017).

Perlu diketahui pula bahwa tidak hanya modal yang sangat berperan dalam keberlangsungan usaha suatu entitas, namun juga dari sisi pengelolaan modal juga penting untuk diperhatikan, agar usaha tersebut berjalan secara baik, efisien dan maksimal. Sehingga nanti melalui pengelolaan modal yang baik tersebut maka akan menghasilkan hasil akhir yang baik, dengan hasil

yang baik akan berkembang pula nilai perusahaan, baik itu dari sisi *financial* maupun non *financial*. Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan modal seringkali menjadi pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang berujung pada kegagalan UMKM. Informasi mengenai pengelolaan modal itu sendiri, dapat diketahui melalui informasi keuangan atau informasi akuntansi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang ada di perusahaan khususnya yang berhubungan dengan keuangan (Baridwan, 2000).

Upaya-upaya yang dilakukan guna meningkatkan perkembangan UMKM salah satunya dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap akuntansi. Pengetahuan tentang akuntansi dapat membantu para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan hal-hal yang berhubungan dengan aktifitas keuangan perusahaan. Arah pengembangan UMKM akan mendorong terwujudnya revitalisasi ekonomi yang diharapkan dapat lebih berpihak kepada ekonomi rakyat. Revitalisasi ekonomi pada hakikatnya adalah gerakan bersama antara pemerintah dan rakyat untuk membentuk UMKM yang unggul dan mandiri, pengembangan UMKM tidak bisa dilaksanakan dalam waktu yang sangat singkat. Kesiambungan program perlu dilakukan agar pengembangan UMKM untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dapat berlangsung secara terus-menerus (Budiarto, dkk, 2015).

Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi, dengan adanya pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih "buta" dengan akuntansi. Akibatnya, wajar jika banyak di antara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi makin membesar. Upaya yang dilakukan adalah selama dua tahun ini pihaknya menggandeng PT CPSSoft, yakni pengembang perangkat lunak, praktisi keuangan bisnis, perpajakan, sampai profesional di bidang digital marketing. SolusiUKM sudah bekerja sama dengan 1500 pelaku UMKM di Jakarta, Bandung, Surabaya, Kediri, dan Medan, terutama untuk merapikan pembukuan, tepat dalam membuat laporan pajak, serta memasarkan produknya melalui daring. Chief Marketing Officer SolusiUKM menargetkan ke depannya bisa membantu 10 ribu UMKM untuk merapi pembukuan dan taat pajak dan menjalankan bisnis secara online (<https://money.kompas.com> diakses Maret 2020).

Masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah umur perusahaan, pelatihan akuntansi pada manajer atau pemilik usaha, dan tingkat pendidikan pada manajer atau pemilik usaha. Semakin banyak umur perusahaan maka semakin kompleks pula suatu usaha yang dijalankan, sehingga dapat memungkinkan adanya suatu pemanfaatan informasi akuntansi yang sebagai suatu alat pengambilan keputusan. Tidak jarang pula untuk ditemukan, masih cukup banyak dari mereka yang telah bertahun-tahun menjalankan usahanya tersebut yang hanya

mencatatkan pemasukan dan pengeluaran saja tanpa mengetahui dan memikirkan berapa laba yang telah diperolehnya dari setiap periode. Adanya pelatihan-pelatihan akuntansi bagi manajer atau pemilik usaha juga akan membantu mereka untuk lebih memanfaatkan pentingnya suatu informasi akuntansi dalam usahanya. Kesulitan mencari waktu yang tepat untuk mengikuti pelatihan akuntansi masih menjadi kendala bagi manajer atau pemilik usaha. Tingkat pendidikan manajer atau pemilik usaha juga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Mayoritas pelaku UMKM adalah mereka dengan tingkat pendidikan yang rendah, misalnya hanya sampai SD atau SMP. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya pengelolaan keuangan dalam perusahaannya.

Persepsi pelaku UMKM atas penggunaan laporan keuangan yang pada umumnya masih cukup minim, UMKM yang ada belum bisa membedakan atau memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan milik perusahaannya (Anggrayni, 2014). Hal yang serupa dikemukakan bahwa yang berpersepsi atas informasi akuntansi adalah penting dan akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya tersebut. Terbentuknya persepsi yang baik dan benar akan pentingnya informasi akuntansi yang kurang, maka perlu adanya pelatihan akuntansi yang bertujuan untuk mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM (Mulyani, 2014). Penelitian yang lain, yang menyatakan bahwa persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi adalah dalam kategori yang cukup

tinggi, artinya mayoritas pada tingkat persepsi pemilik usaha kecil menganggap sangat penting adanya informasi akuntansi (Sofiah, 2014).

Ekspektasi usaha memberikan gambaran tentang kemudahan dalam aktivitas usahanya. Ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan dalam penggunaan sistem yang berguna untuk mengurangi tenaga dan waktu seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Tentu hal ini memberikan dorongan bagi pelaku usaha dalam menggunakan informasi akuntansi untuk mencatat laporan keuangan yang berkualitas dan memberikan kemudahan dalam aktivitas transaksi pada usahanya Handayani (2007). Hal ini sependapat bahwa, ekspektasi usaha menunjukkan bahwa setiap individu sudah merasakan adanya kemudahan dalam menggunakan sistem atau dapat dikatakan tidak lagi mengalami banyak kendala dalam penggunaan informasi akuntansi (Suhartini, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM antara lain yang dilakukan oleh Astiani (2017), penelitian ini dengan objek UMKM jenis industri di Yogyakarta dan mendapatkan hasil bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suhartini (2017), penelitian ini dilakukan pada karyawan Bank Syariah Mandiri Malang yang menggunakan sistem informasi kemudian mendapatkan hasil bahwa

ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah alias UMKM yang menjadi salah satu tulang punggung pergerakan ekonomi kerakyatan mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pelaku UMKM di Indonesia pada 2018 sebanyak 58,97 juta orang. Pemerintah melalui kementerian dan lembaga turut serta membantu pengembangan UMKM seperti komitmen Kementerian Perdagangan (Kemdag) yang terus meningkatkan pemasaran UMKM salah satunya melalui keikutsertaan dalam pameran (<https://berempat.com/> diakses Oktober 2020)

Usaha Mikro Kecil Menengah yang terdaftar pada PERDGGKUM, ialah seluruh UMKM yang ada di Ponorogo, sedangkan UMKM yang terdaftar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu terbagi menjadi 2 kategori. Kategori yang pertama, UMKM yang mendaftarkan usahanya dengan bantuan staf PTSP yang bertugas untuk mendaftarkan usahanya. Sedangkan kategori dua, UMKM yang mendaftarkan usahanya dengan sendiri melalui handphone masing-masing tanpa bantuan staf yang bertugas, pastinya akan ada kekurangan dalam pengisian data pada form yang ada. Menurut data yang tercatat di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Ponorogo Selama 2016-2019 seluruh UMKM yang telah mendaftarkan usahanya tiap tahun mengalami penurunan maupun kenaikan yang berbeda-beda pada tiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebanyak 1.111, tahun 2017 sebanyak 414, tahun 2018 sebanyak 1.826, dan tahun 2019

sebanyak 2.839. Dari data tersebut terbukti bahwa terjadi tidak kestabilan pada pelaku usaha yang mendaftarkan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini akan dilakukan pada pelaku UMKM jenis Industri di Ponorogo yang mayoritas jenis usaha kecil dan menengahnya adalah jenis industri. Adapun jenis industrinya adalah sandang, pangan, rokok, kimia, hasil minyak bumi, serta bangunan. Adapun penelitian ini dilakukan di Ponorogo karena berdasarkan masalah berkaitan dengan UMKM. Banyak kelemahan yang ditemukan diantaranya yaitu dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia, operasional, dan administrasi keuangan. Disamping itu, akses usaha kecil di Ponorogo ini masih sangat kurang, sehingga mereka ketinggalan untuk memanfaatkan kebijakan pemerintah yang seharusnya dapat menjadi peluang bagi mereka dan dalam sisi pengelolaan keuangan pun masih cukup rendah, terutama jenis industri pangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Astiani (2017) dengan judul Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kota Yogyakarta, namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini yakni metode penelitian yang digunakan tidak menggunakan kausal, salah satu variabel independen X3 yang berbeda dan objek yang diteliti berbeda yakni dalam penelitian ini ialah pemilik UMKM jenis industri Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha kecil dan menengah banyak yang mengalami kesulitan dalam penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Adanya persaingan yang cukup ketat pada bisnis dalam era globalisasi ekonomi saat ini. Hanya perusahaan tertentu yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan ini. Permasalahan-permasalahan yang menjadi kunci pokok pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Ekspektasi Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM Di Ponorogo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Kabupaten Ponorogo?
4. Bagaimana pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Ekspektasi Usaha

terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Kabupaten Ponorogo.
4. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Ekspektasi Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan literatur atau referensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dan pengembangan teori dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Kabupaten Ponorogo.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagai masukan bagi instansi terkait peningkatan pembinaan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai sarana mengimplikasikan berbagai ilmu yang telah dipelajari dan menambah wawasan serta pengetahuan, dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan untuk peneliti mengenai Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Ekspektasi Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Ponorogo. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran dengan jelas terkait faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi juga informasi bagi peneliti yang akan datang terkait dalam bidang akuntansi, terlebih lagi dalam bidang UMKM, sehingga dapat memunculkan variabel-variabel baru yang mungkin berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

